

## PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH BIDANG PENDIDIKAN DAN KESEHATAN TERHADAP IPM KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2015-2020

Abdul Rahim<sup>1</sup>, Marisa Sutanty<sup>2\*</sup>, Putri Anggita<sup>3</sup>  
<sup>123</sup>Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: [marishasutanty@gmail.com](mailto:marishasutanty@gmail.com)

Article Info	Abstrak
<b>Article History</b> Received: 21 Oktober 2021 Revised: 03 Desember 2021 Published: 31 Desember 2021	<i>This study aims to know the effect of government spending in education and health toward Human Development Index (IPM) in Sumbawa District. The data used in this study was time series data for 5 years from 2015 to 2020. The type of this study was associative that uses quantitative data. The data sources used was secondary data obtained from the Finance and Asset Management Agency Regions (BPKAD). The technique used to analyze data were multiple linear regression, t test, f test and R<sup>2</sup>. The results of study showed that the variable of government spending in education had an effect toward the human development index as indicated by t-value was higher than t-table (4.462 &gt; 3.182, then variable of government spending in health partially had effect toward the human development index, indicated by the t-value was higher than t-table (4.566 &gt; 3.182. Furthermore, government spending in education and health simultaneously had effect toward human development index of Sumbawa District, this was based on the result of f-value was higher than f-table (17.762 &gt; 9.55) with significance value of 0.022 &lt; 0.05. The value of R<sup>2</sup> was 0.922 which means that the effect of government spending in education and health toward human development index (IPM) in Sumbawa District in year of 2015-2020 was 92.2% while its remaining of 7.8% was affected by other variable out of this study.</i>
<b>Keywords</b> Government Spending in Education and Health, Human Development Index (IPM).	

### PENDAHULUAN

Indeks pembangunan manusia (IPM) adalah mengukur pencapaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Indeks pencapaian kemampuan dasar pembangunan manusia yang dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar yaitu umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Indeks pembangunan manusia dirumuskan pada tahun 1990 oleh UNDP (*United Nations Development Programme*).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indeks pencapaian kemampuan dasar pembangunan manusia yang dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar yaitu umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Masing-masing dimensi IPM ini, direpresentasikan oleh indikator. Dimensi umur panjang dan sehat direpresentasikan oleh indikator angka harapan hidup, dimensi pengetahuan direpresentasikan oleh indikator angka melek huruf dan rata-rata lamanya sekolah, serta dimensi kehidupan yang layak direpresentasikan oleh indikator kemampuan daya beli.

Menurut UNDP, pembangunan manusia merupakan perluasan pilihan bagi penduduk (*enlarging the choices of people*), yang dapat dilihat sebagai proses upaya kearah perluasan pilihan dan sekaligus sebagai taraf yang dicapai dari upaya tersebut. Indeks pembangunan manusia pada dasarnya merupakan sebuah konsep yang menginginkan peningkatan kualitas hidup masyarakatnya baik secara fisik, mental maupun secara spiritual.

Tujuan tersebut dapat tercapai melalui upaya perbaikan pada sektor pendidikan dan kesehatan. Pendidikan sebagai usaha aktif untuk mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang di perlukan dirinya dan masyarakat kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Agar dapat mencapai pendidikan yang baik, tentu tidak lepas dengan kesehatan. Hubungan antara keduanya adalah bahwa untuk mewujudkan manusia yang cerdas kita membutuhkan fisik dan jiwa yang kuat (*men insano in corporesano*). Kesehatan menggambarkan kondisi tubuh yang terbebas dari segala penyakit ataupun gangguan fisik ataupun psikis. Tujuan kesehatan adalah menjaga keseimbangan sistem imun tubuh agar terhindar dari penyakit-penyakit kronis.

Menurut Sukirno (2006), pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) adalah bagian dari kebijakan fiskal yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah atau regional. Tujuan dari kebijakan fiskal ini dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output, maupun kesempatan kerja dan memacu atau mendorong pertumbuhan ekonomi.

Bentuk intervensi yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia, yaitu dengan sentuhan anggaran pada elemen pendidikan dan kesehatan.

#### 1. Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan

Undang-undang No. 4 Tahun 2012, anggaran pendidikan adalah alokasi anggaran pada fungsi pendidikan yang di anggarkan melalui kementerian negara atau lembaga, alokasi anggaran pendidikan melalui transfer ke daerah dan alokasi anggaran pendidikan melalui pengeluaran pembiayaan, termasuk gaji pendidik tetapi tidak termasuk anggaran pendidikan kedinasan, untuk membiayai penyelenggaraan pendidikan yang menjadi tanggung jawab pemerintah.

Manfaat anggaran pendidikan adalah untuk bisa meningkatkan mutu pendidikan, meningkatkan nilai angka partisipasi sekolah, meningkatkan angka rata-rata lama sekolah, meningkatkan angka partisipasi murni dan meningkatkan kesejahteraan guru dan karyawan di lingkungan dinas pendidikan serta meningkatkan kelancaran operasional lainnya.

#### 2. Pengeluaran Pemerintah bidang kesehatan

Dalam UUD 1945 disebutkan kesehatan merupakan hak dasar manusia, sehingga pemerintah bertanggung jawab memenuhi kebutuhan perlindungan dan fasilitasi kesehatan kepada rakyatnya. Apalagi dalam tujuan pembangunan nasional telah disebutkan setiap penduduk berhak memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Maka wajar jika kesehatan dapat disebut sebagai investasi pemerintah pada belanja atau pengeluaran pembangunan untuk pembangunan sumber daya manusia.

Biaya kesehatan adalah besarnya dana yang harus di sediakan untuk menyelenggarakan dan memanfaatkan berbagai upaya kesehatan yang di perlukan oleh perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat (Anwar, 1996). Sistem biaya kesehatan didefinisikan sebagai suatu sistem yang mengatur tentang besarnya alokasi dana yang harus di sediakan untuk menyelenggarakan dan atau memanfaatkan berbagai upaya kesehatan yang di perlukan oleh perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat (Helda, 2011).

Oleh karena itu, untuk dapat mewujudkan masyarakat yang cerdas dan sehat tentu tidak terlepas dengan peran pemerintah, karena kedua elemen tersebut tidak bisa sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat. Bentuk intervensi yang dilakukan oleh pemerintah untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas dan sehat, yaitu dengan sentuhan anggaran kepada kedua elemen tersebut.

Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu kabupaten di Indonesia. Pemerintah Kabupaten Sumbawa mempunyai perhatian serius terhadap sektor pendidikan dan kesehatan dalam rangka untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia di Kabupaten Sumbawa. Pemerintah kabupaten sumbawa terus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kesehatan di kabupaten sumbawa. Bentuk intervensi yang dilakukan oleh pemerintah Sumbawa dalam rangka untuk meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat dan tingkat pendidikan yaitu melalui bentuk jumlah anggaran atau pengeluaran terhadap kedua sektor tersebut. Diharapkan melalui anggaran yang dikeluarkan program-program terkait peningkatan mutu pendidikan dan kesehatan di sumbawa bisa terlaksana dengan baik dan mendapatkan hasil yang optimal.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2017), penelitian asosiatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih terhadap satu variabel lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel bebas, yaitu pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia Kabupaten Sumbawa tahun 2015-2020.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), data kuantitatif data yang penyajiannya dalam bentuk angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dan indeks pembangunan manusia Kabupaten Sumbawa tahun 2015-2020 yang diperoleh dari laporan Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Sumbawa yang sudah dipublikasikan.

Adapun sumber data yang di gunakan pada penelitian ini diperoleh dari sumber sekunder. Menurut Sugiyono (2017), data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang lain atau instansi diluar penelitian sendiri, walaupun data yang dikumpulkan tersebut adalah data yang asli. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa dan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) berupa data pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dan indeks pembangunan manusia Kabupaten Sumbawa tahun 2015-2020.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017), dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang diperoleh dari bahan-bahan dokumentasi seperti laporan tahunan, dokumentasi yang di miliki perusahaan, buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

## Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan ( $X_1$ ) dan Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan ( $X_2$ ). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan Kabupaten Sumbawa tahun 2015-2020 (*time series*).

### 2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (Y). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data indeks pembanguna manusia Kabupaten Sumbawa tahun 2015-2020 (*time series*).

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif menggunakan uji statistik. Uji statistik yang digunakan, meliputi analisis regresi linier berganda, uji hipotesis parameter parsial (uji t), uji hipotesis parameter simultan (uji F) dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Data

#### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) serta untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y). Variabel independen (predictor) dalam penelitian ini adalah pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan, sedangkan variabel dependennya (kriterium) adalah indeks pembanguna manusia Kabupaten Sumbawa tahun 2015-2020.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien regresi dengan bantuan aplikasi SPSS 16.0, diperoleh hasil yang disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	77.691	3.496		22.221	.000
	Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan	-.038	.009	-.727	-4.462	.021
	Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan	.021	.005	.744	4.566	.020

a. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2021.

Berdasarkan tabel 1, maka persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2$$
$$Y = 77.691 + (-0.038)X_1 + 0.021X_2$$

Persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai constanta (a) sebesar 77.691 dan bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan bernilai konstan (0), maka indeks pembangunan manusia adalah sebesar 77.691.
  - Nilai koefisien regresi variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan ( $X_1$ ) sebesar -0.038 dan bernilai negatif. Artinya, jika pengeluaran pemerintah bidang pendidikan ( $X_1$ ) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka indeks pembangunan manusia (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.038, dengan asumsi nilai pengeluaran pemerintah bidang kesehatan ( $X_2$ ) adalah konstan (0).
  - Nilai koefisien regresi variabel pengeluaran pemerintah bidang kesehatan ( $X_2$ ) adalah sebesar 0.021 dan bernilai positif. Artinya, jika pengeluaran pemerintah bidang kesehatan ( $X_2$ ) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka indeks pembangunan manusia (Y) juga akan mengalami kenaikan sebesar 0.021, dengan asumsi nilai pengeluaran pemerintah bidang pendidikan ( $X_1$ ) adalah konstan (0).
- 2. Uji Hipotesis Parameter Parsial (Uji t)**

Menurut (Ghozali 2018) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individu, yaitu pengeluaran pemerintah bidang pendidikan ( $X_1$ ) dan pengeluaran pemerintah bidang kesehatan ( $X_2$ ) dalam menerangkan variabel terikat, yaitu indeks pembangunan manusia (Y). Variabel independen dikatakan memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, jika nilai t hasil perhitungan atau  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $t_{tabel}$ .

Berikut disajikan hasil perhitungan uji hipotesis parameter parsial atau uji t menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

**Tabel 2. Hasil Hipotesis Parameter Parsial (Uji-t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	77.691	3.496		22.221	.000
Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan	-.038	.009	-.727	-4.462	.021
Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan	.021	.005	.744	4.566	.020

a. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2021.

Berdasarkan hasil pengujian statistik t yang ditunjukkan pada tabel 2, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan tabel 2, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -4,462 dan nilai  $t_{tabel}$  pada derajat kebebasan ( $df=n-k=6-3=3$ ) dan  $\alpha = 5\%$  (0,05) adalah sebesar 3,182, sehingga nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $t_{tabel}$  (-4,462 > -3,182) dan nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,05

(0,000<0,05). Hal ini berarti bahwa pengeluaran pemerintah bidang pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia Kabupaten Sumbawa.

b. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan tabel 2, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4.566 dan nilai  $t_{tabel}$  pada derajat kebebasan ( $df=n-k=6-3=3$ ) dan  $\alpha = 5\%$  (0,05) adalah sebesar 3,182, sehingga nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada nilai  $t_{tabel}$  ( $4.566 < 3,182$ ) dan nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0,020 lebih kecil dari 0,05 ( $0,020 > 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa pengeluaran pemerintah bidang kesehatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia Kabupaten Sumbawa.

### 3. Uji Hipotesis Parameter Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018), uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan semuanya, yaitu pengeluaran pemerintah bidang pendidikan ( $X_1$ ) dan pengeluaran pemerintah bidang kesehatan ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, yaitu indeks pembangunan manusia ( $Y$ ). Variabel-variabel independen dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, jika nilai F hasil perhitungan atau  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $F_{tabel}$ .

Berikut disajikan hasil perhitungan uji hipotesis parameter simultan atau uji F menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

**Tabel 3. Hasil Hipotesis Parameter Simultan (Uji-F)**

ANOVA<sup>b</sup>

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.426	2	5.213	17.762	.022 <sup>a</sup>
	Residual	.880	3	.293		
	Total	11.307	5			

a. Predictors: (Constant), Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan

b. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2021.

Berdasarkan tabel 3, diperoleh diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 17.762 dan  $F_{tabel}$  pada derajat kebebasan ( $df_1=k-1=3-1=2$  dan  $df_2=n-k=6-3=3$ ) sebesar 9,55, sehingga  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada  $F_{tabel}$  ( $17.762 > 9,55$ ) dan nilai signifikan yang dihasilkan 0,022 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan ( $X_1$ ) dan pengeluaran pemerintah bidang kesehatan ( $X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel indeks pembangunan manusia ( $Y$ ).

### 4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Berikut disajikan hasil perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

**Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.960 <sup>a</sup>	.922	.870	.54175
a. Predictors: (Constant), Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan				
b. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia				

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2021.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 4, diketahui besarnya nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,922 atau sebesar 92,2%. Hal ini berarti bahwa pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia adalah sebesar 92,2%, sedangkan sisanya sebesar 7,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Indeks* (HDI) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. IPM merupakan indeks yang ditetapkan oleh UNDP (*United Nations Development Programme*) pada tahun 1996 untuk mengukur kesejahteraan rakyat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa pengeluaran pemerintah bidang pendidikan secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia Kabupaten Sumbawa tahun 2015-2020. Nilai negative berarti menunjukkan hubungan yang terbalik atau berlawanan. Hal ini mengandung arti bahwa apabila variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan semakin tinggi, maka indeks pembangunan manusia akan semakin menurun. Demikian pula sebaliknya, apabila variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan semakin rendah, maka indeks pembangunan manusia akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Merangkahang (2016) yang menyatakan bahwa sektor pengeluaran pemerintah pendidikan secara signifikan mempengaruhi indeks pembangunan manusia (Y) di Kabupaten Kutai Timur.

### 2. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Pembangunan merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan bangsa dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang diukur salah satunya dengan melihat tingkat kualitas kesehatan merupakan salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan dari suatu Negara serta menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan dalam melihat kualitas hidup manusia. Tingginya Indeks Pembangunan Manusia tersebut terkait erat dengan kebijakan pemerintah dalam pengeluaran sektor publik dibidang kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa pengeluaran pemerintah bidang kesehatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia Kabupaten Sumbawa tahun 2015-2020. Nilai positif berarti menunjukkan hubungan yang searah. Hal ini mengandung arti bahwa apabila variabel pengeluaran pemerintah bidang kesehatan semakin

tinggi, maka indeks pembangunan manusia akan semakin meningkat. Demikian pula sebaliknya, apabila variabel pengeluaran pemerintah bidang kesehatan semakin rendah, maka indeks pembangunan manusia juga akan semakin menurun.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pake, Kawung dan Luntungan (2018) tentang Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Pada Bidang Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Halmahera Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah pada bidang kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Halmahera Utara.

### **3. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Sumbawa**

Indeks pembangunan manusia (IPM) adalah mengukur pencapaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Indeks pencapaian kemampuan dasar pembangunan manusia yang dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar, yaitu umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Indeks pembangunan manusia pada dasarnya merupakan sebuah konsep yang menginginkan peningkatan kualitas hidup masyarakatnya baik secara fisik, mental maupun secara spiritual.

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengkaji pengeluaran pemerintah Kabupaten Sumbawa untuk membiayai sektor pendidikan dan kesehatan. Hal ini dilakukan untuk melihat upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan secara simultan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia Kabupaten Sumbawa tahun 2015-2020. Artinya, semakin besar pengeluaran pemerintah pada bidang pendidikan dan kesehatan, maka indeks pembangunan manusia akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Pake, Kawung dan Luntungan (2018) tentang Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Pada Bidang Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Halmahera Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah pada bidang pendidikan dan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Halmahera Utara.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan secara parsial berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia Kabupaten Sumbawa tahun 2015-2020.
2. Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan secara parsial berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia Kabupaten Sumbawa tahun 2015-2020.
3. Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan secara simultan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia Kabupaten Sumbawa tahun 2015-2020.

## **REKOMENDASI**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Sumbawa

Diharapkan agar dapat menambah pengeluaran bidang pendidikan dan kesehatan serta mengelolanya dengan baik sehingga indeks pembangunan manusia Kabupaten Sumbawa dapat terus meningkat.

2. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan masukan untuk penelitian selanjutnya dan mengembangkan objek penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia sehingga mampu memberikan hasil penelitian menjadi lebih baik dan representatif.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, Azrul. 1996. *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Helda. 2011. *Pembiayaan Kesehatan (Online)*.  
<http://heldaupik.blogspot.com/2011/11/pembiayaan-kesehatan.html?m=1>.
- Merangkahang, dkk. 2016. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*. Vol. 18 No 2. Hal. 130-140.
- Pake, SDS., Kawung, GMV., dan Luntungan, AY. 2018. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Pada Bidang Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol. 18, No. 4. Hal. 13-22.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan (Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Undang-undang Noomor 4 Tahun 2012 Tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 22 Tahun 2011 Tentang APBN TA 2012.